

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa agama dan kepercayaan yang diakui dan dilindungi oleh pemerintah Indonesia. Dengan adanya beberapa agama dan kepercayaan tersebut, kerukunan antar umat beragama merupakan hal yang paling diutamakan dalam hidup bermasyarakat rakyat Indonesia. Sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama sangat dijunjung tinggi dalam mencapai tujuan dan cita – cita Negara Indonesia. Salah satu wujud dari sikap tersebut dapat berupa sikap saling menghargai dan menghormati setiap umat beragama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing – masing. Agama Katolik merupakan salah satu agama yang diakui dan dilindungi di Negara Indonesia.

Perkembangan Agama Katolik di Indonesia sendiri dimulai dengan adanya kedatangan pedagang dan pelaut asal Portugis di bagian Timur wilayah Indonesia, yaitu di Pulau Ambon, Saparua dan Ternate, dengan tokoh Agama Katoliknya yang terkenal adalah Santo Fransiskus Xaverius pada tahun 1546. Kemudian agama Katolik terus menyebar ke seluruh wilayah Negara Indonesia. Gereja sebagai wadah kegiatan beribadat umat Kristiani, terutama umat Katolik juga mengalami peningkatan jumlahnya di Indonesia. Gereja Katolik diwujudkan dengan munculnya paroki di suatu wilayah. Paroki sendiri berasal dari kata ‘paroikeo’ yang artinya tinggal berdekatan, dan merupakan persekutuan umat beriman dalam batas – batas geografis tertentu, dalam lingkup Keuskupan, yang dikepalai oleh seorang Pastor Kepala, yang berada di bawah otoritas Uskup yang diwakilinya. Berdirinya paroki sendiri memiliki elemen penting, yaitu dengan adanya kelompok umat beriman yang tinggal berdekatan dan pastor paroki, dan adanya batasan wilayah yang jelas, yang merupakan dasar untuk stabilitas jabatan dan status hukum pendirian sebuah paroki itu sendiri.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, pertumbuhan umat Katolik di Indonesia pada umumnya dan Kota Jakarta pada khususnya juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Paroki Santo Stefanus Cilindak yang terletak di Jakarta Selatan, merupakan salah satu Paroki di Jakarta yang mengalami pertumbuhan umat yang cukup pesat setiap tahunnya, dengan cakupan wilayah yang cukup luas, sehingga diperlukan adanya pemekaran umat dari paroki tersebut. Umat Paroki St. Stefanus yang berada di wilayah Pamulang dan Ciputat terus mengalami peningkatan, karena adanya perkembangan permukiman yang cukup pesat di daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka pada 17 Juli 1993, Bapak Uskup Agung Jakarta meresmikan berdirinya paroki baru yang berlokasi di Wilayah Pamulang – Ciputat dengan nama Paroki Rasul Barnabas. Dengan terus bertambahnya umat Paroki Rasul Barnabas, maka pada tahun 2003 dibentuk stasi Ciputat dengan Pastor Alexius Widiyanto Pr. yang ditunjuk bertugas untuk mengembalakan umat di Stasi Ciputat yang mengadakan kegiatan peribadatnya di Kapel Ignatius Loyola, Mabad Rempoa.

Sejak tahun pertama kali berdiri (tahun 1993) hingga sampai saat ini, paroki Rasul Barnabas belum memiliki bangunan Gereja sendiri. Gedung SDK Mater Dei Pamulang dan Aula Bhakti Luhur Ciputat digunakan umat atas ijin dari suster – suster Santa Perawan Maria (SPM) untuk mewadahi semua kegiatan beribadat umat Katolik Paroki Rasul Barnabas. Kegiatan umat, seperti Legio Maria, Bina Iman, Pedalaman Iman dan kegiatan lainnya dilakukan di lingkungan masing – masing, sehingga kurang adanya intensitas pertemuan antara umat lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya dan kurang adanya maksimalisasi kegiatan umat. Umat Paroki Rasul Barnabas sendiri terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, sehingga diperlukan bangunan gereja yang mampu menampung jumlah dan semua aktifitas beribadat umat Paroki Rasul Barnabas secara maksimal.

Dengan adanya pembangunan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas ini diharapkan dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan masyarakat Indonesia dan kerukunan antar umat beragama di Negara Indonesia. Disamping hal tersebut dengan adanya perencanaan dan perancangan bangunan Gereja Katolik Paroki

Rasul Barnabas, seluruh kegiatan peribadatan umat Paroki Rasul Barnabas dan kegiatan pendukung lainnya dapat berlangsung secara maksimal dan mampu menciptakan kekhusyukan dan kenyamanan bagi pengguna (umat Katolik Paroki Rasul Barnabas).

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan pembahasan LP3A ini adalah mengungkapkan semua hal yang berhubungan dengan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas yang digunakan sebagai wadah kegiatan beribadat dan kegiatan penunjang lainnya bagi umat Katolik Paroki Rasul Barnabas yang berdomisili di kecamatan Pamulang. Selanjutnya hal tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam perancangan fisik Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas.

Sedangkan sasaran pembahasannya adalah mengungkapkan dan merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas serta program dan kapasitas ruangnya.

C. MANFAAT

Manfaat Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang selanjutnya dipergunakan sebagai landasan dalam Desain Grafis Arsitektur (DGA).

Manfaat Obyektif

Memperluas cakrawala pengetahuan bagi siapapun yang terkait, termasuk didalamnya Panitia Pembangunan Gereja Paroki Rasul Barnabas berupa masukan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan bangunan gereja dan bangunan penunjang lainnya.

D. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Substansial

Merupakan perencanaan dan perancangan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas di Tangerang yang berfungsi sebagai bangunan ibadat bagi umat Katolik

Paroki Rasul Barnabas yang belum memiliki bangunan gereja dan mampu mewadahi kegiatan beribadat dan kegiatan penunjang lainnya secara maksimal.

Ruang Lingkup Spasial

Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas direncanakan akan dibangun di Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Paroki Rasul Barnabas mencakup tujuh kelurahan kecamatan Pamulang dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Stasi Ciputat.
Sebelah timur : Paroki St. Mateas Cinere dan Sungai Pesanggerahan
Sebelah selatan : Paroki Herculanus Depok, Kecamatan Sawangan dan Parung, Kabupaten Bogor.
Sebelah barat : Paroki St. Monika, Serpong

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan, serta melakukan studi banding..

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Studi kepustakaan
Studi kepustakaan yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
2. Wawancara
Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktifitas, yang dilakukan untuk menggali data berbagai hal yang berkaitan dengan topik/ judul.
3. Observasi lapangan
Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

-
- BAB I** Pendahuluan
Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan LP3A.
- BAB II** Tinjauan Umum Gereja Katolik Paroki
Menguraikan tentang Agama Katolik, Gereja Katolik, Gereja Katolik Paroki, dan tinjauan mengenai penekanan desain Arsitektur Tadao Ando, serta menguraikan hasil dan kesimpulan studi banding Gereja Katolik Paroki St. Stefanus dan Gereja Katolik Paroki St. Matius Penginjil.
- BAB III** Tinjauan Khusus Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas
Menguraikan tentang tinjauan Kabupaten Tangerang, tinjauan Kecamatan Pamulang dan Ciputat terhadap fasilitas peribadatan, dan tinjauan Paroki Rasul Barnabas.
- BAB IV** Batasan dan Anggapan
Mengungkapkan batasan dan anggapan yang dapat ditarik pada pembahasan bab sebelumnya.
- BAB V** Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas di Tangerang
Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek arsitektural.
- BAB VI** Program Perencanaan dan Perancangan Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas di Tangerang
Membahas mengenai konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, serta mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih, serta utilitas bangunan.

F. Alur Pikir

Aktualita :

- Pertambahan umat Paroki Rasul Barnabas yang terus meningkat.
- Kegiatan beribadat yang masih dilaksanakan umat Katolik Paroki Rasul Barnabas di SDK Mater Dei dan Bhakti Luhur Ciputat.
- Belum adanya bangunan yang berfungsi sebagai Gereja, dimana dapat menunjang kegiatan beribadat umat Katolik Paroki Rasul Barnabas.

Urgensi :

- Perlu adanya wadah yang berfungsi sebagai gedung Gereja yang mampu menunjang kegiatan beribadat umat Katolik Paroki Rasul Barnabas secara maksimal dengan kapasitas yang mampu menampung jumlah umat Katholik Paroki rasul Barnabas yang terus meningkat.

Originalitas :

Merencanakan dan merancang bangunan *Gereja Katolik Paroki Rasul Barnabas* yang mampu mewadahi semua aktivitas peribadatan dan kegiatan pendukung lainnya

Tinjauan Pustaka
 Tinjauan mengenai pengertian, sifat dan ciri gereja
 Tinjauan mengenai liturgy dan symbol-simbol
 Tinjauan mengenai hirarki gereja

DATA

Studi Banding
 Studi banding di Gereja Paroki St. Stefanus, Gereja Paroki St. Mathias dan Gereja Katedral Jakarta untuk mendapatkan acuan mengenai pengguna, penghitungan kapasitas, kelompok kegiatan, kebutuhan dan besaran ruang, sebagai referensi persyaratan teknis bangunan dan gaya arsitektur bangunan.

BATASAN DAN ANGGAPAN
 Batasan adalah batasan ruang lingkup perancangan dan anggapan adalah hasil yang mempengaruhi perancangan dan yang mengacu pada standard dan studi yang telah ada.

PENDEKATAN DAN LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
 Pelaku dan kegiatan, hubungan kelompok kegiatan, kapasitas, kebutuhan ruang dan standar besaran ruang, site, hubungan dan respon terhadap lingkungan, sirkulasi, serta utilitas

LANDASAN KONSEPTUAL PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
 Konsep perancangan meliputi bentuk penekanan desain, yaitu Arsitektur Tadao Ando dan konsep struktur, serta program perencanaan meliputi tapak, program ruang, dan sistem utilitas



